

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMK SILIWANGI AMS BANJARSARI

Mustopik^{1*}, Ahmad Ubaedi Fathuddin²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: puji.astuti47@mail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TBSM SMK Siliwangi AMS Banjarsari. Penelitian ini menggunakan metode observasi, tes dan lembar pengamatan. Hasil observasi kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh kemudian diolah, guna menarik kesimpulan. Temuan data setelah dianalisis menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan siklus I, sebanyak 20 orang siswa mendapat nilai rata-rata dibawah KKM (70). Secara klasikal nilai tersebut belum memuaskan, kemudian dilakukan siklus II, nilai siswa mengalami peningkatan dengan hasil seluruh peserta didik telah memenuhi nilai KKM, dengan rata-rata 80.58. Secara keseluruhan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah) di kelas X TBSM SMK Siliwangi AMS Banjarsari mengalami peningkatan. Implikasi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui pendekatan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas X TBSM SMK Siliwangi AMS Banjarsari.

Kata kunci: Metode Jigsaw, Hasil Belajar Siswa, PAI

Abstract

This research aims to obtain data and information about the implementation of the Jigsaw type cooperative learning method, to improve the learning outcomes of class X TBSM SMK Siliwangi AMS Banjarsari students. This research uses observation methods, tests and observation sheets. The results of the observations are then analyzed and used as material for action planning in the next cycle. The data obtained is then processed, in order to draw conclusions. Data findings after analysis showed that after implementing cycle I, as many as 20 students received an average score below the KKM (70). Classically, this score was not satisfactory, then cycle II was carried out, the students' scores increased with the result that all students met the KKM score, with an average of 80.58. Overall, the learning outcomes of Islamic Religious Education on the subject of living a life with nobility (self-control, khuznudzan and ukhuwwah) in class X TBSM SMK Siliwangi AMS Banjarsari have increased. The implications of the results of this Classroom Action Research (PTK) through the jigsaw type cooperative learning method approach can improve PAI learning outcomes for class X TBSM SMK Siliwangi AMS Banjarsari students.

Keywords: Jigsaw Method, Student Learning Outcomes, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang anak juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam perkembangan suatu negara. Masa depan anak salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama murid harus dilaksanakan secara terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk menumbuhkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru tidak hanya cukup memberikan ceramah di depan kelas, hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan merasa bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan muridnya duduk diam mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru tentu dapat mematikan semangat belajar siswa.

Proses pembelajaran hendaknya mampu mengkondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran dan rasa bosan atas sikap pasif siswa. Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem. Keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri salah satu komponen yang menentukan adalah guru. Guru perlu memiliki kemahiran dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru antara lain: Pertama, Mendidik adalah membentuk pribadi manusia secara utuh, dengan demikian guru dituntut untuk mampu membentuk pribadi manusia yang sesuai dengan filsafat atau pandangan hidup masyarakatnya. Contohnya guru itu sendiri memahami dan menghayati tentang pandangan hidup atau filsafat bangsanya sendiri sehingga guru adalah contoh atau model bagi siswanya dalam berperilaku.

Kedua, Mengajar adalah membentuk siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi. Contohnya setiap guru harus mampu memahami bahan pembelajaran yang dapat membentuk kecerdasan siswa dalam memahami materi belajar. Ketiga, Membimbing adalah proses mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya baik berkaitan dengan minat dan bakat seseorang. Contohnya guru Penjaskes

mengarahkan dan melatih siswanya yang memiliki bakat di bidang olahraga basket sehingga minat dan bakat siswa tersebut tersalurkan secara baik dan positif. Keempat, Melatih adalah proses menanamkan keterampilan sehingga setiap siswa memiliki kemampuan yang memadai sebagai bekal hidup di masyarakat. Contohnya guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja di sekolah tetapi guru juga membekali siswanya dengan berbagai keterampilan menjahit, keterampilan menyulam, dan keterampilan memasak. Kelima, Kemampuan menilai dan mengevaluasi adalah kemampuan untuk melihat ketercapaian upaya upaya di atas. Contohnya guru selalu memberikan ulangan disetiap akhir materi guna mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada dasarnya di dalam proses pembelajaran terdapat suatu sistem yang tersusun atas sejumlah komponen yang saling berkaitan, salah satunya adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi antara kedua komponen tersebut memegang peranan sangat penting. Hal ini dikarenakan interaksi antara keduanya akan sangat berpengaruh pada tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Untuk itu guru diharapkan dapat memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, kelas dan lingkungan tempat belajar, di samping itu juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal-hal yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar harus diketahui guru dalam menentukan metode atau model pembelajaran karena salah satu tugas mengajar sendiri adalah untuk membimbing dan membantu siswa dalam belajar. Motivasi belajar siswa tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Ketika seorang siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran kemungkinan itu disebabkan oleh guru yang mengajar masih terus menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga tidak dapat menumbuhkan daya tarik siswa untuk mengikuti materi pelajaran yang disampaikan.

Motivasi belajar siswa ini juga akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang nantinya akan dicapai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode pembelajaran menggunakan Tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam dalam materi meniti hidup dengan kemuliaan pada siswa kelas X SMK SILIWANGI AMS BANJARSARI? Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran, guru perlu memahami hal-hal yang

mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Diperlukan juga adanya suatu kesadaran dari guru untuk mengubah cara mengajar agar proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan metode pembelajaran menggunakan Tipe jigsaw pada siswa kelas X SMK SILIWANGI AMS BANJARSARI.

METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yang merupakan suatu pendekatan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan-tindakan perbaikan berbasis ilmiah. Metode ini terdiri dari beberapa tahap yang berkelanjutan untuk mencapai perbaikan yang diinginkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan secara kuantitatif melalui tes (pre-tes dan post-tes) untuk mengukur perubahan dalam hasil belajar siswa. Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui observasi langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran untuk memahami dinamika kelas dan respon siswa terhadap pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik kuantitatif untuk menghitung skor dan persentase ketuntasan belajar siswa. Teknik ini mencakup perhitungan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individu dan klasikal, serta perbandingan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Data kualitatif dianalisis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar melalui interpretasi dari observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk mengevaluasi dan memperbaiki tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi sebelumnya. Kolaborasi dengan sesama guru PAI memungkinkan adanya masukan dan pemantauan terhadap proses pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi tes, lembar observasi, dan dokumen sekolah yang relevan. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah tindakan, sedangkan observasi memberikan gambaran langsung tentang pelaksanaan metode pembelajaran dan interaksi siswa. Indikator keberhasilan utama adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya dalam materi Meniti Hidup dengan Kemuliaan, dengan

harapan mencapai minimal nilai 70 pada skala individu dan 85% siswa mencapai ketuntasan secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada tahap pra-siklus, banyak siswa belum mencapai ketuntasan minimal dengan rata-rata nilai 59, jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yang ditetapkan sebesar 70. Melalui tindakan siklus 1 dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw oleh peneliti dan guru mitra, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai individu naik menjadi 68,5 dan rata-rata klasikal mencapai 65,6%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut masih belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Setelah observasi pada siklus 1, peneliti merencanakan dan melaksanakan tindakan pada siklus 2 dengan lebih terkoordinir. Pada siklus ini, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata nilai siswa mencapai 80,5 dan rata-rata secara klasikal mencapai 93,3%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PAI dengan materi meniti hidup dengan kemuliaan (kontrol diri, prasangka baik, persaudaraan) berhasil secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TBSM SMK Siliwangi AMS Banjarsari.

Perencanaan tindakan Dilakukan sebagai tahap awal dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan persiapan yang sangat penting. Pertama, peneliti mempersiapkan materi ajar yang terfokus pada tema "Meniti Hidup dengan Kemuliaan" yang mencakup pengendalian diri, prasangka baik, dan persaudaraan. Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan sebagai acuan evaluasi. Selain itu, peneliti menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan daftar nama siswa untuk absensi. Instrumen penelitian juga disiapkan, termasuk lembar observasi aktivitas siswa, kuesioner motivasi siswa, panduan wawancara untuk guru dan peserta didik, serta perangkat soal. Sebagai langkah akhir dalam persiapan, peneliti mendistribusikan lembar kuesioner motivasi kepada setiap siswa sebelum melanjutkan ke tahap pelaksanaan siklus pertama. .

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dari pra tindakan aktivitas dimulai dari mempersiapkan bahan ajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru

melakukan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan untuk disimulasikan di kelas. Pembelajaran dimulai dengan strategi belajar metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah), selain mendengarkan penjelasan guru, para siswa juga disuruh untuk membaca buku pegangan yaitu buku pelajaran Agama Islam untuk SMK.

Langkah berikutnya, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa dengan lima soal essay, dan pada setiap akhir tindakan membagikan test akhir sebanyak 10 (sepuluh) soal pilihan berganda dengan tingkat kesukaran yang berbeda yaitu: 2 (dua) soal mudah dengan skor 1/soal, 6 (enam) soal sedang dengan skor 2/soal, dan 3 (tiga) soal sukar dengan skor 3/soal, maka jumlah skor maksimal adalah 20 (dua puluh). Adapun nilai standar ketuntasan belajar atau kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) siswa adalah 70. Soal yang diberikan berupa pokok bahasan meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah).

Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh pengamat (guru yang berkolaborasi dengan peneliti/penulis) untuk memperhatikan tingkat keaktifan siswa dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, penulis juga membagikan lembar kuesioner motivasi siswa terhadap pembelajaran meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah). Lembaran kuisisioner berisi pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran berakhir, hasil yang diperoleh berupa nilai akhir test siswa pada perlakuan siklus I penelitian dibandingkan dengan nilai pra siklus.

Dari hasil penelitian, didapatkan rata-rata hasil belajar siswa kelas X TBSM SMK Siliwangi Ams Banjarsari pra siklus dan siklus I. Nilai rata-rata siswa pra siklus adalah 65.13, sedangkan setelah penerapan metode jigsaw pada siklus I, didapatkan nilai rata-rata siswa 69.13. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai rata-rata siswa kelas X TBSM SMK Siliwangi Ams Banjarsari sebesar 12.12%. Pada pra siklus dan siklus I, nilai rata-rata kelas dengan ketuntasan belajar nilai KKM 70 belum didapatkan pada kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa pada pra siklus dan siklus I yang belum memperoleh nilai yang mencukupi KKM (lebih besar atau sama dengan 70). Sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil belajar	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	5	18.2 %	11	39.4 %
2	Belum tuntas	25	81.8 %	19	60.6 %

Dari Tabel 4.1 di atas, pada pra siklus, siswa yang belum tuntas ada 25 orang atau sekitar 81.8%, nilai tersebut menurun pada siklus I, yaitu hanya 19 orang atau sebesar 60.6%. Ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM, walaupun jumlah siswa yang tuntas meningkat sebesar 20.2%, akan tetapi belum memenuhi nilai KKM. Setiap kali pertemuan, guru mengamati pelaksanaan penelitian sesuai perencanaan. Guru melihat keaktifan siswa saat pelajaran pendidikan agama Islam dengan topik meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah). Guru juga mencatat kehadiran siswa dan mendata berapa banyak siswa yang membawa buku pegangan. Data 30 orang siswa kelas X TBSM SMK Siliwangi AMS Banjarsari tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Kehadiran

Minggu ke	% Siswa yang membawa buku pegangan		% Siswa yang meninggalkan ruangan kelas saat jam pelajaran berlangsung		% Kehadiran	
	Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus	Siklus I
1	60.6	81.8	33.3	21.2	69.7	87.8
2	75.7	90.9	27.3	12.1	84.8	90.9
Rata-rata	68.15	85.85	30.3	16.65	77.25	89.35

Berdasarkan hasil pengamatan pada Tabel 4.2, data rata-rata menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus, persentase siswa yang membawa buku pegangan adalah 68.15%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 85.85%. Selain itu, pada pra siklus, persentase siswa yang meninggalkan ruangan kelas saat jam pelajaran berlangsung adalah 30.3%, yang kemudian turun menjadi 16.65% pada siklus I. Kehadiran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam topik "Meniti Hidup dengan Kemuliaan" juga mengalami peningkatan signifikan, dari 77.25% pada pra siklus menjadi 89.35% pada siklus I. Hasil

Prosina PPG: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru

pengamatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa dalam membawa buku pegangan, mengurangi kebiasaan meninggalkan kelas, serta meningkatkan kehadiran pada pelajaran PAI.

Siklus II

Perencanaan tindakan merupakan tahap krusial dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan persiapan yang sangat terstruktur. Pertama, peneliti mempersiapkan materi ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, fokus pada konsep "Meniti Hidup dengan Kemuliaan" yang mencakup aspek pengendalian diri, khuznudzan, dan ukhuwwah. Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Agama Islam, dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, penentuan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan penyiapan daftar absensi siswa juga dilakukan untuk memastikan kelancaran administrasi pembelajaran.

Selanjutnya, dalam rangka memastikan validitas penelitian, peneliti menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi aktivitas siswa, kuesioner motivasi, panduan wawancara dengan guru dan peserta didik, serta perangkat soal sesuai dengan topik pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada akhir setiap siklus pembelajaran, peneliti mendistribusikan lembar kuesioner motivasi kepada setiap siswa untuk mengumpulkan data tentang persepsi dan motivasi mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan. Setelah semua persiapan selesai, peneliti kemudian memulai pelaksanaan Siklus II dengan menyusun ulang RPP berdasarkan evaluasi dari Siklus I. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk terus meningkatkan efektivitas metode pembelajaran serta memastikan bahwa setiap tahap dalam PTK berjalan sesuai rencana dan memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, perencanaan tindakan yang matang menjadi landasan utama untuk keberhasilan dan keberlanjutan Penelitian Tindakan Kelas ini dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada siklus II penelitian tindakan kelas ini, kegiatan dimulai dengan persiapan pra-tindakan yang mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menyusun strategi pembelajaran yang akan diterapkan, dengan fokus pada metode ceramah sebagai pendekatan awal untuk materi "Meniti Hidup dengan Kemuliaan" yang mencakup pengendalian diri, khuznudzan, dan ukhuwwah. Selain penjelasan langsung dari guru, siswa juga diberi tugas membaca buku pegangan Agama Islam untuk SMK. Selanjutnya,

guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi lima soal esai kepada setiap siswa. Pada akhir tindakan, dilakukan ujian akhir berupa sepuluh soal pilihan ganda dengan tingkat kesulitan berbeda: dua soal mudah (skor 1/soal), enam soal sedang (skor 2/soal), dan tiga soal sulit (skor 3/soal), dengan total skor maksimal 20. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk nilai belajar ditetapkan sebesar 70, yang sesuai dengan pokok bahasan materi meniti hidup dengan kemuliaan.

Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan oleh pengamat kolaborator antara guru dan peneliti untuk memonitor tingkat keaktifan siswa serta motivasi belajar mereka. Selain itu, peneliti juga mendistribusikan lembaran kuesioner motivasi kepada siswa untuk mengevaluasi motivasi mereka selama pembelajaran berlangsung, khususnya terkait dengan pemahaman konsep pengendalian diri, khuznudzan, dan ukhuwwah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan strategi yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dan keagamaan yang diajarkan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X TBSM SMK Siliwangi Ams Banjarsari pada siklus II dengan penerapan metode pembelajaran tipe Jigsaw mencapai 80.68. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra siklus dan siklus I. Dibandingkan dengan pra siklus, terjadi kenaikan sebesar 31.6%, sementara dibandingkan dengan siklus I, terjadi kenaikan sebesar 19.54%. Pada siklus II, nilai rata-rata tersebut telah memenuhi atau bahkan melampaui standar ketuntasan belajar yang ditetapkan, yaitu nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Dalam konteks ini, semua siswa kelas X TBSM SMK Siliwangi Ams Banjarsari pada siklus II berhasil mencapai atau melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan, menunjukkan efektivitas dari metode pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan nilai yang mencolok dari siklus ke siklus menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi metode Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan fokus pada topik "Meniti Hidup dengan Kemuliaan" di SMK Siliwangi Ams Banjarsari memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Hasil ini tersaji

dalam tabel berikut:

Tabel 3. *Persentase Ketuntasan Belajar Siswa*

NO	Hasil belajar	Siklus II	
		Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	30	100 %
2	Belum tuntas	0	0 %

Dari Tabel 4.3 di atas, pada siklus II semua nilai siswa kelas X TBSM SMK Siliwangi Ams Banjarsari meningkat, dengan nilai rata-rata siswa kelas X TBSM SMK Siliwangi AMS Banjarsari 80.58, maka semua siswa 100 % tuntas atau telah memenuhi KKM. Setiap kali pertemuan, guru mengamati pelaksanaan penelitian sesuai perencanaan. Guru melihat keaktifan siswa saat pelajaran pendidikan agama Islam dengan topik meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah). Guru juga mencatat kehadiran siswa dan mendata berapa banyak siswa yang membawa buku pegangan. Guru juga mengamati dan mencatat dalam lembar observasi berapa banyak siswa yang meninggalkan ruangan kelas saat jam pelajaran pendidikan agama Islam tentang meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah) berlangsung. Data 30 orang siswa kelas X TBSM SMK SILIWANGI AMS Banjarsari.

Tabel 4. *Hasil Pengamatan Kesiapan Belajar 30 Orang Siswa Kelas X TBSM SMK SILIWANGI AMS BANJARSARI Pada Siklus II*

Minggu ke	% Siswa yang membawa buku pegangan	% Siswa yang meninggalkan ruangan kelas saat jam pelajaran berlangsung	% Kehadiran
1	96.7	6	93.9
2	100	3	100
Rata	98.35	4.5	96.95
Rata			

Berdasarkan hasil pengamatan pada Tabel 4.4, data rata-rata hasil pengamatan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, persentase siswa yang membawa buku pegangan meningkat drastis menjadi 98.35%, menunjukkan implementasi yang efektif dari metode pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan kesiapan materi siswa. Kedua, terjadi penurunan yang mencolok dalam siswa yang meninggalkan ruangan kelas selama jam pelajaran, yang turun dari 25.8% pada pra siklus menjadi hanya 4.5% pada siklus II.

Hal ini mencerminkan tingkat disiplin dan keterlibatan yang lebih tinggi dari siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga, terlihat peningkatan signifikan dalam kehadiran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan topik "Meniti Hidup dengan Kemuliaan", meningkat sebesar 19.7% dari 77.25% pada pra siklus menjadi 96.95% pada siklus II. Perubahan ini mengindikasikan bahwa metode Jigsaw berhasil tidak hanya meningkatkan kehadiran siswa tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi dan pemahaman konsep dalam materi pendidikan agama Islam. Hasil ini menegaskan bahwa implementasi metode kooperatif tipe Jigsaw secara konsisten memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar dan kedisiplinan siswa di SMK SILIWANGI AMS BANJARSARI, memberikan dasar yang kuat untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing masing 68,18% dan 96,95%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI pada pokok bahasan Meniti Hidup dengan Kemuliaan (Kontrol diri, Prasangka baik dan Persaudaraan) dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut: Dari hasil pengamatan, pada siklus I penggunaan metode Jigsaw ini, terlihat pada pra siklus, siswa kelas X TBSM SMK Siliwangi Ams Banjarsari yang meninggalkan ruangan kelas menurun dari 30.3 %, menjadi 16.65% saat siklus I. Perubahan positif juga terlihat pada siswa yang membawa buku pegangan meningkat dari pra siklus yang hanya 68.15% menjadi 85.85% saat siklus I. Persentase kehadiran siswa pada pelajaran pendidikan agama islam topik meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah) pun meningkat hingga 12.1% dari pra siklus, karena sebelum pra siklus kehadiran hanya 77.25%, saat siklus I menjadi 89.35%.

Dari hasil penelitian, didapatkan rata-rata hasil belajar siswa kelas X TBSM SMK Siliwangi Ams Banjarsari siklus II. Nilai rata-rata siswa pada penerapan metode jigsaw siklus II adalah 80.68. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai rata-rata siswa kelas X TBSM SMK Siliwangi Ams Banjarsari dibandingkan pra siklus dan siklus I. Peningkatan nilai rata-rata siswa kelas X TBSM SMK Siliwangi Ams Banjarsari adalah sebesar 31.6 % bila dibandingkan pra siklus, dan 19.54 % bila dibandingkan siklus I. Pada siklus II ini, nilai rata-rata siswa kelas X TBSM SMK Siliwangi AMS Banjarsari dengan ketuntasan belajar nilai KKM 70 telah terpenuhi, bahkan lebih. Semua siswa pada siklus II ini telah memperoleh nilai yang mencukupi KKM (lebih besar atau sama dengan 70)..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara Eggen, Paul; Kauchak, Donald. 2010. Educational Psychology. Pearson Education, Inc.
- Hakim, Lukmanul. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima
- Huda, Miptahul. 2013. Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Lie, Anita. 2002. Cooperative Learning. Jakarta : PT. Grasindo
- Margiono, drs., dkk. 2007. Pendidikan Agama Islam untuk SMK dan MAK kelas X. Jakarta : Yudistira
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2005),.
- Nashikun, Muchtar. 2011. Pendidikan Agama Islam untuk SMK dan MAK kelas X. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012),
- Abu Ahmadi, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
- Prosina PPG: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Slavin, Robert. E. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung : Nusa Media

Sugianto. 2010. Model- Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta : Yuma Pustaka
<https://tirto.id/pengertian-husnudzon-dan-contoh-perilakunya-dalam-islam-gaXa>